



Analisis Ratio Profitabilitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia: Studi Kasus Laporan Tahun 2022-2023

Profitability Ratio Analysis As An Assessment Of The Financial Performance Of Indonesian Sharia Banks: Case Study Report For 2022-2023

Rafli Faisal Firdaus^{1*}, Ersi Sisdianto²

^{1,2}Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis, UIN Raden Intan Lampung

Email : raflifaisal1412@gmail.com^{1*}, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

Article history :

Abstract

Received : 11-12-2024

Revised : 13-12-2024

Accepted: 15-12-2024

Published: 17-12-2024

This research aims to analyze profitability ratios as an evaluation of the financial performance of Bank Syariah Indonesia with a case study report for 2022-2023. The research method used is quantitative descriptive analysis using secondary data in the form of Bank Syariah Indonesia's financial reports for the period 2022-2023. The profitability ratios analyzed include return on assets (ROA), return on equity (ROE) and net profit margin (NPM). The research results show that the financial performance of Bank Syariah Indonesia based on profitability ratios experienced fluctuations during the 2022-2023 period. ROA, ROE and NPM values tend to decrease in 2022, but will increase in 2023. This is caused by several factors, such as an increase in problematic financing, a decrease in operational efficiency and a decrease in income. This research provides implications for the management of Bank Syariah Indonesia to improve financial performance through risk management, financing, increasing operational efficiency and diversifying income sources.

Keywords : Kinerja Keuangan, Bank Syariah Indonesia (BSI), Rasio Profitabilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas sebagai evaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan laporan studi kasus tahun 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2022-2023. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan hal itu Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode 2022-2023. Nilai ROA, ROE dan NPM cenderung menurun pada tahun 2022, namun akan meningkat pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan pembiayaan bermasalah, penurunan efisiensi operasional, dan penurunan pendapatan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui manajemen risiko, pembiayaan, peningkatan efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Bank Syariah Indonesia (BSI), Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank menjadi perantara (intermediary) antara pihak yang memiliki dana lebih banyak (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) (A. P. J. Putri & Wahyudi, 2023). Bank syariah beroperasi dengan prinsip Islam, berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan utama untuk menghindari riba (bunga) pada kegiatan menjalankan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip Islam, seperti prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa-menyewa. Secara umum, bank syariah



memiliki fungsi dan kedudukan yang bersifat sosial dalam mengumpulkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Selain itu, bank syariah juga berperan dalam pembiayaan sektor riil, khususnya pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Fauziah, 2021).

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia tercipta dari penggabungan tiga bank syariah milik negara yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian syariah. Setelah krisis mata uang tahun 1998, bank konvensional bangkrut dan banyak bank dilikuidasi karena kegagalan sistem suku bunga. Penggabungan ini dilakukan pada tahun 2021 dengan tujuan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan menjadikan BSI sebagai pemain utama di sektor ini (Muhammad Agus Supriyanto et al., 2023).

Keberadaan bank syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan hukum bagi perbankan syariah. Selain itu, bank syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (SBA) untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Mukhibad, 2018). Perkembangan bank syariah di Indonesia harus dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik, artinya suatu perusahaan dapat mencapai kinerja dalam operasional keuangannya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan tercermin dari tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank. Tingkat profitabilitas dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah mengenai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama beberapa tahun. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajibannya. Dan rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Suatu bank dianggap mampu membayar hutang (solven) apabila bank tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar seluruh utangnya (M. Yusuf Amar et al., 2023).

Kinerja keuangan BSI menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan masyarakat. Aspek penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah adalah analisis rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja perbankan syariah memadukan indikator syariah dan pendekatan konvensional yang dikenal dengan istilah *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) (Ramdan et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap rasio profitabilitas BSI sebagai penilaian kinerja keuangan bank syariah terbesar di Indonesia yaitu BSI periode 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Laporan hasil keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Indonesia periode 2022-2023 sesuai tanggal. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas yang



dibentuk *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Sri Mulyanti et al., 2023).

Menurut arikunto:2006 dalam (Aiman et al., 2022) Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran penjelasan suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data serta visualisasi dan hasilnya. Hasil datanya akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan cerita yang menggambarkan posisi dan prospek BSI pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya akan diuraikan secara sistematis. Kami berharap data penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pemangku kepentingan terkait, menjadi acuan pengembangan strategi dan kebijakan di bidang perbankan syariah nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan sebagai gambaran posisi keuangan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi keuangan perusahaan, efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Evaluasi kinerja keuangan penting bagi perusahaan karena juga dapat menjadi dasar penilaian efektivitas strategi yang diterapkan. sebagai acuan dalam merumuskan strategi dan kebijakan ke depan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan reputasi dan daya saing suatu perusahaan di pasar (Oktavianus et al., 2022).

Laporan profitabilitas ini memberikan informasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui penjualan dan investasi. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) (Utami, 2022). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan atau bank tersebut. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress suatu bank atau perusahaan (Anggraini & Khoiriawati, 2023).

Terdapat penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik sehingga mampu menarik minat investor (Ayu Prawesti, 2022). Namun kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh rasio profitabilitas saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Theterissa et al., 2023).

Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan sebaiknya dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai rasio keuangan (Y. O. Putri et al., 2019). Secara umum rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator guna analisis kinerja keuangan perusahaan. Laporan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya secara efektif. Analisis rasio profitabilitas dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Nurmasari, 2019).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pada rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia periode 2022-2023. Artinya jika sangat tinggi rasio profitabilitas maka akan baik pula kinerja keuangan bank



syariah. Data ini konsisten dengan sumber yang menunjukkan hal itu bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah (Susilowati, 2022).

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan Segmen Treasury Banking BSI Tahun 2022-2023 (Rp Juta, Kecuali dinyatakan lain)

No	Uraian	2022	2023
1	Pendapatan Pengelolaan Dana Bersih	2.046.055	1.862.523
2	Pendapatan Usaha Lainnya	2.753.840	2.062.340
3	Beban Usaha	(5.019.085)	(4.380.169)
4	Beban CKPN	(727.789)	2.721
5	Laba Setelah Zakat dan Pajak	(938.445)	(477.351)

Sumber : Laporan Keuangan BSI 2022-2023 (Indonesia, 2022)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 2023, pendapatan dana bersih segmen treasury banking & kantor pusat sebesar Rp1,86 triliun. Pendapatan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp2,05 triliun. Pendapatan usaha lainnya pada tahun 2023 sebesar Rp2,06 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp2,75 triliun. Dari sisi beban, beban usaha dan beban ckpn tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 masing-masing sebesar Rp638,92 miliar dan Rp730,51 miliar.

Penurunan pengelolaan dana bersih segmen treasury dan kantor pusat serta pendapatan usaha lainnya juga dapat disebabkan oleh perubahan strategi bisnis bank, seperti penguatan kapabilitas sumber daya manusia berdasarkan kebutuhan sektor, pengembangan alternatif sarana pertumbuhan. . dana lembaga melalui akad Wakalah Bi Al-Istitsmar, pembenahan struktur organisasi dan program peningkatan laba atas investasi bank dengan produk alternatif (RDT), dll.

Rasio profitabilitas yang terdiri dari return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) akan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan (Gutter -Sandu & Murau, 2022). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya rasio profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah. Manajemen bank syariah hendaknya memperhatikan rasio profitabilitas dan memperbaikinya untuk menjaga profitabilitas. dan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Alquist et al., 2022).

Selain data kinerja Keuangan BSI atas, dapat dilihat juga ratio profitabilitas perbankan BSI pada tahun 2022-2023.

**Tabel 2.** Data Ratio Profitabilitas Tahun 2022-2023

%

No	Uraian	2022	2023
1	Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,29	21,04
2	Non Performing Financing (NPF) gross	2,42	2,08
3	Non Performing Financing (NPF) net	0,57	0,55
4	Return On Assets (ROA)	1,98	2,35
5	Retrun On Equity (ROE)	16,84	16,88
6	Net Imbalan (NI)	6,31	5,82
7	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,88	71,27
8	Cost to Income Ratio (CIR)	51,01	49,86
9	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,37	81,73
10	Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,00
11	GWM Rupiah	8,30	6,76
12	GWM Valas	1,18	1,13
13	Posisi Devisa Neto	0,57	2,47

Sumber : Laporan Keuangan BSI 2022-2023 (BSI, 2023)

Berdasarkan data yang ada, imbal hasil aset menguntungkan bank pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Peningkatan sebesar 17,03% atau Rp46,12 triliun ini terutama disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit dan pembiayaan, serta peningkatan portofolio surat berharga. Selain itu, kualitas aset produktif juga mengalami perbaikan yang terlihat dari penurunan rasio NPF bruto. Dapat dilihat pada rasio NPF bruto yang mengalami perbaikan/penurunan, yaitu dari 2,42% pada tahun 2022 menjadi 2,08% tahun 2023.

Penurunan rasio NPFMFN bruto menunjukkan kualitas kredit perbankan yang semakin membaik. Artinya persentase pinjaman bermasalah dalam jumlah total pinjaman telah menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang membaik, pemeriksaan kredit yang lebih ketat, atau upaya penagihan yang lebih efektif. Peningkatan aset produktif yang berkualitas akan memperkuat posisi keuangan bank, meningkatkan profitabilitasnya dan mendukung perluasan kegiatannya. Pertumbuhan bisnis Sehat dan berkelanjutan Bank mengelola pembiayaan pertumbuhan dengan cara yang sehat dan berkelanjutan, dengan fokus pada produk berkualitas baik dan memberikan hasil yang optimal. Bank juga memperkuat pendanaannya dengan meningkatkan



pembelian gaji, tabungan wadiah, tabungan perusahaan, tabungan haji, dan juga dengan meningkatkan pendapatan berbasis hak (Kusumawardani & Iftitah, 2022).

Sepanjang tahun 2023, Bank menghadapi sejumlah kendala dan tantangan dalam mencapai tujuannya, terutama dalam hal stabilitas dan keamanan sistem TI. Faktanya, kebutuhan masyarakat dan nasabah terhadap solusi keuangan, khususnya layanan perbankan syariah semakin kompleks dan mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan keamanan bertransaksi. Oleh karena itu, BSI perlu meningkatkan keamanan siber dan kemampuan sistem three-in-one (TIO) yang memperhatikan aspek keandalan, ketersediaan, skalabilitas dan keamanan. Sebagai bagian dari upaya mitigasi,

Bank memperkuat sistem dan keamanan TI melalui sejumlah strategi. Misalnya, mengidentifikasi aset TI, ancaman dan kerentanan, serta deteksi insiden melalui pemantauan 24 jam. Bank juga terus menguji keamanan siber melalui uji penetrasi yang dilakukan oleh pihak independen. Dalam rangka mendukung tujuan bisnis tahun 2023 serta hasil jangka menengah dan panjang, BSI telah menyiapkan strategi dan kebijakan strategis yaitu meningkatkan efisiensi dan produktivitas perbankan, melanjutkan pengorganisasian jaringan cabang, pemerataan lokasi (coverage) dan evaluasi terhadap cabang-cabang yang kurang mempunyai aktivitas. Di sisi lain, Bank meningkatkan produktivitas melalui penempatan kembali pegawai, serta peningkatan dan pelatihan kembali keterampilan pegawai. Selain meningkatkan penetrasi pada ekosistem Islam, Bank akan mempercepat pertumbuhan kegiatan yang terkait dengan ekosistem Islam, yang meliputi ZISWA.

Hal ini dilakukan melalui pengembangan platform dan solusi inovatif, serta strategi akuisisi yang efektif. Meningkatkan tingkat retensi produk Bank menerapkan organisasi yang berpusat pada pelanggan, berupaya memahami profil pelanggan untuk menawarkan solusi produk dan layanan yang lengkap. Selain itu, Bank meningkatkan rasio retensi produk dengan memperkuat analisis data, meningkatkan adopsi digital, dan meningkatkan skala. kepada pelanggan yang sudah ada dan digitalisasi aktivitas. Bank akan mempercepat digitalisasi bisnisnya dengan menambah pengguna aktif mobile banking, mentransfer transaksi dari cabang ke saluran elektronik dan digital, serta digitalisasi proses bisnis. Inisiatif ini bertujuan untuk mempercepat realisasi service level agreement (SLA) pelayanan nasabah dan meningkatkan fee based income Bank. (Abdullahi & Yusuf, 2022).

Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan Bank BSI pada tahun 2023 dan 2022 dapat dinilai baik. Peningkatan aset produktif yang signifikan dan perbaikan kualitas aset menunjukkan kemampuan bank dalam menerapkan strategi bisnis yang efektif, mengelola risiko dengan baik dan menilai kinerja keuangan bank syariah. Manajemen bank syariah hendaknya berhati-hati dan meningkatkan rasio profitabilitas agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan kinerja keuangan yang stabil.

KESIMPULAN

Sepanjang tahun 2022 dan 2023, Bank Syariah Indonesia (BSI) fokus pada pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, peningkatan kualitas pendanaan, penguatan pendanaan dan optimalisasi pendapatan berbasis hak. Efisiensi dan produktivitas ditingkatkan dengan mengevaluasi jaringan kantor dan meningkatkan keterampilan karyawan. Digitalisasi menjadi prioritas utama dengan meningkatnya pengguna mobile banking dan pengalihan transaksi ke saluran digital untuk meningkatkan layanan pelanggan. Juga, BSI Memperluas penetrasi ekosistem



ekonomi syariah dengan menysasar bisnis ZISWAF, masjid, pesantren, dan haji/umrah melalui inovasi platform dan akuisisi strategis.

Namun BSI juga menghadapi tantangan besar dalam stabilitas teknologi informasi (TI) di tengah meningkatnya kebutuhan akan layanan yang cepat, aman, dan mudah. Dalam mitigasi, BSI memperkuat keamanan siber melalui pemantauan intensif dan pengujian sistem. Secara keseluruhan, strategi ini membantu BSI untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar perbankan syariah nasional dengan kinerja kuat dan pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A., & Yusuf, Y. (2022). Determinants of Islamic Bank Performance: An Assessment of Jaiz Bank Plc Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i1.609>
- Aiman, U., Abdullah, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, Sari, M. E., & Ardiawan, K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Alquist, R., Kahn, R. J., & Dilts Stedman, K. (2022). Foreign Reserve Management and U.S. Money Market Liquidity: A Cost of Exorbitant Privilege. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4212685>
- Anggraini, D., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 202–221.
- Ayu Prawesti, S. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10), 2195–2206. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.322>
- BSI. (2023). Laporan Tahunan 2023 :Ekspansi dan Akselerasi Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>
- Fauziah, S. (2021). Optimalisasi Fungsi Dan Kedudukan Bank Syariah Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Islamic Social Finance Dan Islamic Commercial Finance. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.30651/justeko.v5i2.8822>
- Guter-Sandu, A., & Murau, S. (2022). The Eurozone’s Evolving Fiscal Ecosystem: Mitigating Fiscal Discipline by Governing Through Off-Balance-Sheet Fiscal Agencies. *New Political Economy*, 27(1), 62–80. <https://doi.org/10.1080/13563467.2021.1910648>
- Indonesia, B. S. (2022). Laporan Tahunan 2022: Kolaborasi Untuk Akselerasi Pertumbuhan. *Annual Report*, 1–684. ir.bankbsi.co.id
- Kusumawardani, A., & Iftitah, I. (2022). Concept Analysis and Financial Performance in Conventional and Islamic Banks on Periode 2016-2020. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 7(1), 101–118. <https://doi.org/10.30996/jem17.v7i1.6508>
- M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>



- Muhammad Agus Supriyanto, Siswanto, & Yayuk Sri Rahayu. (2023). Factors Affecting Customer Loyalty of Bank Syariah Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 7(2), 416–424. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i2.53520>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Nurmasari, I. (2019). ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 76–88. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3399>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 79–94. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3313>
- Putri, Y. O., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Rasio Industri Perusahaan Sektor Industri Sub-Sektor Pakan Ternak. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 2(2), 196. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2570>
- Ramdan, P. A., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.460>
- Sri Mulyanti, Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785>
- Theterissa, L., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Non Devisa Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 492. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1774>
- Utami, B. C. P. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pengukuran Kinerja Keuangan Laporan Keuangan Terintegrasi PT Lotte Chemical Titan Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.31294/jasika.v2i2.1514>